

Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Post Sectio Caesarea Hari Ketiga di wilayah Kerja Puskesmas Taliwang

Nia Firdianty Dwiatmojo¹, *Nurhayati², Endah Sulistyani³, Ni Nyoman Santi Tri Ulandari⁴, Wahyu Cahyono⁵, Chinta Virahan Akrabiatullah⁶, Robiatul Adawiyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

*Email Korespondensi: yayakravyanka@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: *Sustainable Development Goals* nomor 3 tentang kehidupan sehat dan Sejahtera merupakan salah satu upaya mengurangi kematian anak dengan Standar Emas Makanan Bayi, memberikan air susu ibu eksklusif mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Diketahui Ibu-ibu post Sectio caesarea hari ketiga di Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat mengalami ketidaklancaran produksi ASI menjadi kendala pemberian pelaksanaan inisiasi menyusui dini. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu post Sectio Caesarea hari ketiga di Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Teknik *non probability* dengan *purposive sampling one group pre-test post-test*, sampel penelitian ini menggunakan adalah 40. **Hasil** sebelum di berikan pijat oksitosin kelancaran air susu ibu, ibu tertingggi dengan katagori tidak lancar sebanyak 38 responden (95,0%) dan yang terendah adalah lancar sebanyak 2 responden(5.0%) dan sesudah diberikan pijat oksitosin kelancaran air susu ibu, ibu tertingggi dengan katagori lancar sebanyak 35 responden (87.5%) dan tidak lancar sebanyak 5 responden (12.5%). **Kesimpulan:** terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi air susu ibu post section caesarea Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat dibuktikan dengan nilai T Tes 0,000 ($p>0,005$).

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Kelancaran Produksi Air Susu Ibu, Ibu Post Section Caesarea

Abstract

Background: *Sustainable Development Goal number 3 regarding a healthy and prosperous life is an effort to reduce child mortality with the Gold Standard of Baby Food, providing exclusive breast milk containing nutrients according to the baby's needs which is useful for the baby's growth and development. It is known that post-caesarean section mothers on the third day at the Asy-Syifa Regional General Hospital, West Sumbawa, experienced irregularities in breast milk production, which was an obstacle to implementing early breastfeeding initiation. Objective:* This study aims to determine the effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk (ASI) in mothers post Sectio Caesarea on the third day at the Asy-Syifa Regional General Hospital, West Sumbawa. **Method:** this research is a quantitative research using a non-probability technique method with *purposive sampling one group pre-test post-test*, the sample this research used was 40. **Result:** The results before being given oxytocin massage showed that breast milk was smooth, the highest mother in the non-fluent category was 38 respondents (95.0%) and the lowest was fluent as many as 2 respondents (5.0%) and after being given oxytocin massage the breast milk flowed smoothly, the highest mother with the fluent category was 35 respondents (87.5%) and not fluent as many as 5 respondents (12.5%). **Conclusion:** there is an effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk post caesarean section at the Asy-Syifa Regional General Hospital, West Sumbawa, proven by a T Test value of 0.000 ($p>0.005$).

Keywords: Oxytocin Massage, Smooth Breast Milk Production, Mother Post Section Caesarea

Pendahuluan

Data UNICEF (2018) menyebutkan terjadinya peningkatan pemberian Air Susu Ibu eksklusif di dunia dari 36% pada tahun 2000 menjadi 41% pada tahun 2018, namun angka ini masih dibawah target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni sebesar 50%. Secara umum, tingkat menyusui di dunia cukup rendah. Berdasarkan laporan *Global Breastfeeding Scorecard* yang mengevaluasi data menyusui dari 94 negara, persentasi bayi yang dibawah enam bulan yang diberikan Air Susu Ibu eksklusif hanya 40%. Selain itu, hanya 23 negara yang pemberian Air Susu Ibu eksklusifnya di atas 60% (*United Nations Children's Fund, 2018*).

Menurut (Dinas Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2022) cakupan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan berjumlah 89,25%, cakupan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan di Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 82,7% (Dinkes NTB, 2022). Berdasarkan data laporan status gizi (Air Susu Ibu eksklusif) di Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB pada tahun 2021 mencapai 71,43%. Pada tahun 2022 pemberian Air Susu Ibu eksklusif di Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Kabupaten Sumbawa Barat ditargetkan sebanyak 50% (laporan program gizi bayi Kabupaten Sumbawa Barat, 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat Air Susu Ibu eksklusif di

Indonesia atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turundari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021.

Kemendagri Kesehatan (Kemenkes) bahwa 66% bayi menerima Air Susu Ibu eksklusif hingga triwulan kedua tahun 2022. Untuk triwulan kedua (data Januari – Juni 2022) dari data recall capaiannya 66%, hingga triwulan kedua tercatat ada total 458.596 bayi. Dari angka tersebut 302.746 bayi atau 66% mendapat Air Susu Ibu eksklusif (kemenkes, 2022)

Sebaran wilayah dengan pemberian Air Susu Ibu eksklusif (Provinsi NTB, 2022) sebanyak Lombok Barat 4.742 ASI eksklusif, Lombok Tengah 3.092 ASI eksklusif, Lombok Timur 40.777 air susu ibu eksklusif, Sumbawa 9.638 air susu ibu eksklusif, Dompu 1.127 air susu ibu eksklusif, Bima 10.592 air susu ibu eksklusif, Sumbawa Barat 1.716 air susu ibu eksklusif, Lombok Utara 3.749 air susu ibu eksklusif, Kota Mataram 1,857 air susu ibu eksklusif, Kota Bima 1,577 air susu ibu eksklusif. (Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2022).

Fenomena yang ditemukan dilapangan bahwa kelancaran Air Susu Ibu yang sedikit pada hari ketiga setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian Air Susu Ibu secara dini. Program dari rumah sakit terdapat perlakuan atau cara menyusui yang benar dan *breastcare* pada payudara ibu melahirkan yang dimana tindakan perlakuan terapi tersebut untuk mempermudah kelancaran produksi Air Susu Ibu pada ibu melahirkan.

Berdasarkan data saya sebagai calon peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat dengan judul yang saya ambil “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi air susu ibu Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di hari ketiga di Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat”. Saya mengambil judul tersebut untuk menerapkan pijat oksitosin dalam mempermudah kelancaran Air Susu Ibu pada ibu post Sectio Caesarea hari ketiga, dalam penelitian ini peran yang peneliti ambil untuk meningkatkan kelancaran produksi air susu ibu dan member pemahaman tentang cara pijat oksitosin dalam meningkatkan kelancaran produksi Air Susu Ibu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Teknik *non probability* dengan *purposive sampling one group pre-test post-test*, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 responden didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Hasil *pre* dan *post* diuji menggunakan *paired simple T-test*.

Hasil penelitian

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Umur < 20 tahun	1	2.5

2	Umur 20-25 tahun	18	45.0
3	Umur 26-40 tahun	21	52.5
	Total	40	100 %
No	Perawatan payudara	Frekuensi	Persentase
1	perawatan	19	48%
2	Tidak perawatan	40	100%
No	Kondisi payudara	Frekuensi	Persentase
1	Lecet	25	63%
2	Tidak lecet	15	38%
No	Konsumsi makanan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	70%
2	Tidak	12	30%
	Total	40	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa umur responden tertinggi adalah umur 26-40 tahun sebanyak 21 responden (52,5%) dan terendah umur kurang dari 20 tahun sebanyak 1 responden(2,5%). Responden yang melakukan perawatan payudara sebelum diberikan pijat oksitosin dengan katagori tidak pernah melakukan sebanyak 21 responden (53%) dan yang pernah melakukan perawatan payudara sebanyak 19 responden(48%). Responden yang dengan kondisi payudara yang bermasalah dengan katagori lecet sebanyak 25 responden (63%) dan kondisi payudara yang tidak lecet sebanyak 15 responden (38%). Responden mengkonsumsi makanan protein, lemak dan

vitamin dengan katagori baik sebanyak 28 responden (70%) dan konsumsi makanan tidak baik sebanyak 2 responden (12%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan kelancaran air susu ibu sebelum di berikan pijat oksitosin

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Lancar	2	5.0
2	Tidak lancar	38	95.0
	Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebelum di berikan pijat oksitosin kelancaran air susu ibu, ibu tertinggi dengan katagori tidak lancar sebanyak 38 responden (95,0%) dan yang terendah adalah lancar sebanyak 2 responden (5.0%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan kelancaran air susu ibu sesudah diberikan pijat oksitosin

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Lancar	35	87.5
2	Tidak lancar	5	12.5
	Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sesudah diberikan pijat oksitosin kelancaran air susu ibu, ibu tertinggi dengan katagori lancar sebanyak 35 responden (87.5%) dan tidak lancar sebanyak 5 responden (12.5%).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden tertinggi adalah umur 26-40 tahun sebanyak 21 responden (52,5%) dan terendah umur kurang dari 20 tahun sebanyak 1 responden (2,5%). Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan payudara sebelum diberikan pijat oksitosin dengan katagori tidak pernah melakukan sebanyak 21 responden (53%) dan yang pernah melakukan perawatan payudara sebanyak 19 responden (48%).

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden yang dengan kondisi payudara yang bermasalah dengan kategori lecet sebanyak 25 responden (63%) dan kondisi payudara yang tidak lecet sebanyak 15 responden (38%). Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden mengkonsumsi makanan protein, lemak dan vitamin dengan katagori baik sebanyak 28 responden (70%) dan konsumsi makanan tidak baik sebanyak 2 responden (12%).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum di berikan pijat oksitosin kelancaran air susu ibu, katagori tidak lancar sebanyak 38 responden (95,0%) lancar sebanyak 2 responden (5.0%). Hal ini

menunjukkan bahwa respon dan sebelum melakukan pemijatan yang mengalami ketidak lancar produksi air susu ibu lebih tinggi dari yang mengalami kelancaran produksi air susu ibu yang dikarenakan faktor obatbius dan kurangnya mobilisasi, proses kelahiran dengan section caesaria menjadi penghambat sukses menyusui, terutama dihari-haria wal dan kedua setelah melahirkan. Jika ibu diberikan anastesi ibu relative tidak sadar dan mobilisasi berkurang untuk dapat mengurus bayinya dijumpertama setelah ahir. Dari faktor anastesi ibu mengalami ketidaklancaran produksi air susu ibu. Mempengaruhi rangsangan produksi prolactin dan hormonoksitosis yang mempunyai peran dalam kelancaran produksi dan pengeluaran air susu ibu.

Penelitian ini sejalan denganpenelitan (JosnataLayuk 2023) pengaruh pemberian anastesi regional terhadap kelancaran air susu ibu pada ibu post section caesarea di RSD dr. H. Soemarno Sosro atmodjo Tanjung Selor. Peneliti mendapatkan responden yang mengalami lecet pada putting payudara sebanyak 25 responden yang diakibatkan proses awal menyusui bayi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Putting yang lecet akan mengakibatkan ketidaklancarnya produksi air susu ibu.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Siska, 2022) dengan judul penanganan putting lecet pada ibu menyusui dan hasilnya menunjukkan bahwa penanganan putting lecet pada ibu menyusui tidak cukup

dilakukan dengan menggunakan intervensi tunggal tetapi perlu diberikan intervensi yang meliputi posisi dan teknik menyusui yang benar, perawatan payudara, serta penggunaan topical air susu ibu untuk menjamin keberlanjutan menyusui dan keberhasilan air susu ibu eksklusif. Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa sesudah diberikan pijat oksitosin kelancaran air susu ibu, ibu tertingggi dengan katagori lancar sebanyak 35 responden (87,5%) dan yang terendah adalah tidak lancar sebanyak 5 responden (12,5%).

Menurut peneliti kelancaran air susu ibu setelah dilakukan pemijatan oksitosin mengalami kelancaran pada produksi air susu ibu. Setelah melakukan pemijatan terdapat 5 responden yang mengalami ketidaklancaran air susu ibu karena masih terdapat ibu yang mengalami putting susu lecet. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa ibu menyusui tidak melakukant eknik menyusui dan perawatan putting susu. Penelitian ini sejalan dengan (Amalia D.A, Asveni, Dian R.A tahun 2020) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu primipara terhadap perawatan putting susu lecet dengan hasil masih terdapat beberapa ibu yang belum mengetahui tentang perawatan pada putting susu lecet sehingga menyebabkan anak tidak mendapatkan air susu ibu eksklusif selama 2 tahun.

Berdasarkan table 4 menunjukkan menunjukkan terdapat pengaruh antara pijat oksitosin dengan peningkatan produksi air susu ibu pada ibu post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat

dibuktikan nilai uji T Tes 0,000 ($p > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan kenyamanan dan rasa rileks yang dapat meningkatkan hormon *endorphin* dan *prolactin* sehingga mampu meningkatkan produksi air susu ibu. Penelitian ini sejalan dengan (Dyah Ayu wulandari, 2019) pengaruh hormone oksitosin dan hormone *endorphin* terhadap kelancaran produksi air susu ibu, dengan hasil intervensi hormone oksitosin Kelancaran produksi air susu ibu pada intervensi, sehingga hormone oksitosin dan hormone *endorphin* berpeluang meningkatkan produksi air susu ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novita Sari Batubara 2019) mengatakan bahwa Pijat oksitosin memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum (p value :0,001). Maka dapat diasumsikan bahwa pijat oksitosin perlu juga dilakukan untuk ibu post section caesarea agar memberikan Efek rileks sehingga dapat menstimulasikan hormon oksitosin dan akan membantu pengeluaran produksi air susu ibu dan pijat oksitosin ini sangat membantu untuk masalah yang terjadi pada ibu saat menyusui bayinya.

Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran air susu ibu pada ibu post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk

mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran air susu ibu dengan menambah variabel yang mempengaruhi pengetahuan pijat oksitosin.

Daftar Pustaka

- Amalia Disva Astari, Asfeni, Dian Roza Adila (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Primipara Terhadap Perawatan Putting Susu Lecet (Jurnal Vol. 8 No. 1 Tahun 2020).
- Badan United Nations Children's Fund, 2018 *Sustainable Development Goals* (SDGs) Peningkatan Pemberian ASI
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif
- Dinas Kementrian Kesehatan 2022 pemberian ASI eksklusif
- Dyah Ayu wulandari, Dewi Mayangsari, Sawitry (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat *Endorphin* Terhadap Kelancaran Produksi ASI (Jurnal Vol. 9 No. 2 Tahun 2019).
- Josnata Layuk. (2023). Pengaruh Pemberian Anastesi Regional Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. (Jurnal Volume 2 Nomor 2 Tahun 2023).
- Novita Sari Batubara, Sri Sartika Sari Dwi (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum (Jurnal Vol. 7 No. 4 Tahun 2019).

- Noviyana, N., Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U.,
Eni, N., Fransisca, A., Lataminarni, S.,
Rani, H. W., Ruth, A., & Welmi, S.
(2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam
Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu
Keperawatan Maternitas*, 5(1), 23–33.
<https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1437>.
(Jurnal Volume 5 No 1 Tahun 2022).
- Program gizi bayi Kabupaten Sumbawa Barat,
2021 Gizi bayi dengan ASI eksklusif
Riset Kesehatan Dasar 2021 pemberian ASI
eksklusif
- Siska Febriana Fauziah, Rahmawati Muslin
(2022). Penanganan Putting Lecet Pada
Ibu Menyusui (Jurnal Vol. 2 No. 2 Tahun
2022).
- Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada
Bandung, J., Nur Azizah, R., Napisah, P.,
Program Studi Diploma Tiga
Keperawatan STIKes Dharma Husada
Bandung, M., & Program Studi Diploma
Tiga Keperawatan STIKes Dharma
Husada Bandung, D. (n.d.). *Pengetahuan
Pijat Oksitosin Untuk Kelancaran Asi
Pada Ibu Menyusui*.
- Suci kartika. (2021). Efektivitas Pijat Oksitosin
Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post
Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas
Karya Penggawa Kabupaten Pesisir
Barat.
- Yeni Aryani. Fatyani Alyensi. Fathunikmah.
(2021). Proses Lactasi dan Teknik Pijat
Oksitosin
- Yulianti, N. D. (2022). Efektifitas Perawatan
Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap
Kecukupan Pengeluaran Asi Pada Ibu
Nifas Di Pmb Tangerang Selatan Tahun
2022. *Journal of Midwifery Science and
Women's Health*, 2(2), 74–79.
<https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.546>.
(Jurnal Volume 2 No 2 Tahun 2022).